

Penerapan Pembukuan Pembayaran Tunai dalam Meningkatkan Akurasi Pencatatan Keuangan PT ABC

Arofi Rahmah Ariza¹, Muslimin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Februari 28, 2026
Revised Maret 1, 2026
Accepted Maret 28, 2026

Kata Kunci:

BPgKB O-15,
Pembayaran,
Pembukuan,
Sistem IM4,
Tunai.

Keywords:

Accounting,
Bookkeeping,
BPgKB O-15,
Cash,
IM4 system.

ABSTRAK

Proses pembukuan merupakan praktek pencatatan akuntansi yang datanya berkaitan dengan perusahaan. Sistem pembayaran tunai adalah alat yang menggunakan uang koin dan uang kertas untuk melakukan transaksi secara langsung. Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan resiko kesalahan pemberian nomor buku kasir dalam pembayaran tunai. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengamatan langsung dan wawancara langsung digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk data transaksi yang dimasukkan ke dalam sistem IM4 dan Bukti Pembayaran Tunai/Bank (BPgKB) O-15. Temuan menunjukkan bahwa PT ABC menerapkan pembukuan pembayaran tunai dengan menghubungkan dokumen BPgKB O-15 dengan sistem IM4, memungkinkan pelacakan administratif dan sistematis atas transaksi. Pemberian nomor buku dan pencocokan dokumen serta sistem membantu meningkatkan akurasi catatan keuangan. Namun, beberapa hambatan teridentifikasi, seperti nomor buku ganda dan akses sistem IM4 yang terbatas akibat gangguan jaringan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembukuan pembayaran tunai pada PT ABC telah mendukung akurasi pencatatan keuangan.

ABSTRACT

The bookkeeping process is an accounting practice that records data related to the company. The cash payment system is a tool that uses coins and banknotes to conduct transactions directly. The issue raised relates to the risk of errors in assigning cashier book numbers in cash payments. This study uses a case study methodology and a descriptive qualitative approach. Direct observation and direct interviews were used to collect data, including transaction data entered into the IM4 system and O-15 Cash/Bank Payment Evidence (BPgKB). The findings show that PT ABC implements cash payment bookkeeping by linking the O-15 BPgKB document with the IM4 system, enabling administrative and systematic tracking of transactions. The assignment of book numbers and the matching of documents and systems helped improve the accuracy of financial records. However, several obstacles were identified, such as duplicate book numbers and limited access to the IM4 system due to network disruptions. This study concluded that the implementation of cash payment accounting at PT ABC has supported the accuracy of financial records.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Arofi Rahmah Ariza
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Surabaya, Indonesia
Email: arofirahmah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sistem akuntansi sangat penting pada penyediaan informasi keuangan yang akurat, dapat diandalkan, dan relevan untuk pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Pembukuan yang mencatat semua transaksi keuangan secara sistematis merupakan salah satu bagian utama dari sistem akuntansi. Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh kualitas pencatatannya. Pengguna laporan keuangan dapat tersesat oleh informasi keuangan yang disajikan jika pembukuan tidak dilakukan dengan benar. Menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi memerlukan sistem pembukuan yang andal [1]. Transaksi tunai merupakan jenis transaksi keuangan yang paling beresiko di antara berbagai jenis transaksi keuangan lainnya. Hal ini disebabkan karena uang tunai mudah dipindahkan dan sulit dilacak tanpa bukti yang memadai. Jika pengendalian internal tidak efektif, pembayaran tunai lebih rentan terhadap kesalahan pencatatan dan ketidakkonsistenan. Akibatnya, perusahaan harus memiliki praktek pembukuan pembayaran tunai yang transparan dan jelas. Menurut [2], catatan keuangan perusahaan yang tidak akurat disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah atas transaksi tunai. Proses akuntansi pembayaran tunai biasanya melibatkan sejumlah tahapan administratif yang saling berkaitan. Beberapa tahap tersebut meliputi penerbitan bukti pengeluaran, verifikasi kelengkapan dokumen pendukung, penomoran buku, pencatatan data ke sistem akuntansi, dan pembuatan rekapitulasi pembayaran. Setiap tahapan memerlukan ketelitian dan kepatuhan terhadap prosedur. Kesalahan dalam pencatatan secara keseluruhan dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian pada salah satu tahapan saja. Akurasi pencatatan transaksi tunai sangat dipengaruhi oleh penerapan prosedur akuntansi yang konsisten [3].

Pada kenyataannya, perusahaan sering memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pencatatan pembayaran tunai. Namun, SOP tersebut tidak selalu diikuti secara konsisten dalam pelaksanaannya. Salah satu masalah yang sering muncul di sektor ini adalah ketidakcocokan antara prosedur formal dan praktek sebenarnya. Penyimpangan prosedural sering disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya pengawasan, beban kerja administratif, dan kurangnya sumber daya manusia [4]. Selain faktor sumber daya manusia, efektivitas pembukuan pembayaran tunai dipengaruhi oleh penggunaan sistem IM4. Prosedur pencatatan yang akurat dan *real-time* harus didukung oleh sistem akuntansi terintegrasi. Namun, kesalahan input data masih dapat terjadi jika sistem tidak diimbangi dengan pemahaman pengguna yang memadai. Akibatnya, sistem dan perilaku pengguna harus dipertimbangkan saat mengevaluasi penerapan prosedur akuntansi. Kepatuhan pengguna terhadap prosedur yang ditetapkan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan sistem akuntansi [5].

Menjadi perusahaan yang bergerak di sektor perkapalan, PT ABC memiliki karakteristik operasional yang kompleks. Untuk mendukung kegiatan perusahaan dan proyek, aktivitas operasional perusahaan melibatkan pembayaran tunai. Kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan meningkat akibat volume transaksi yang besar dan keterlibatan beberapa unit kerja. Penerapan prosedur pembukuan pembayaran tunai yang disiplin dan tercatat dengan baik diperlukan untuk memenuhi persyaratan ini. Sistem pembukuan yang terstruktur diperlukan bagi perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi untuk menjaga akurasi data keuangan [2]. Pembayaran tunai di PT ABC dilakukan melalui serangkaian prosedur administratif yang melibatkan dokumen Bukti Pengeluaran Tunai/Bank (BPgKB) O-15 dan pencatatan dalam sistem IM4 berdasarkan data perusahaan. Sebelum dicatat, setiap transaksi harus didukung oleh dokumen yang lengkap dan tervalidasi. Namun, pada kenyataannya, masih ada kemungkinan data dalam sistem dan dokumen fisik berbeda. Kualitas laporan

keuangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh akurasi pencatatan pembayaran tunai sehingga menjadi urgensi penelitian ini. penelitian ini menjadi semakin mendesak. Kesalahan dalam pencatatan dapat memengaruhi cara penyajian saldo kas, perhitungan biaya, dan evaluasi kinerja keuangan. Selain itu, data keuangan yang salah dapat menimbulkan masalah selama audit internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji penggunaan prosedur pembukuan pembayaran tunai sangat bermanfaat bagi perusahaan.

Pemilihan judul ini didasarkan karena tidak banyak penelitian yang secara khusus membahas pembukuan pembayaran tunai di perusahaan industri. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada UMKM atau sektor jasa. Pada kenyataannya, sektor industri memiliki risiko pencatatan dan karakteristik transaksi yang unik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menutup kesenjangan penelitian yang ada. Berdasarkan deskripsi di atas, penerapan proses pembukuan pembayaran tunai untuk meningkatkan akurasi catatan keuangan pada PT ABC yang menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan dan memberikan gambaran empiris tentang bagaimana prosedur pembukuan pembayaran tunai diterapkan dalam prakteknya. Diharapkan temuan penelitian ini memberikan kontribusi secara akademis terhadap perkembangan literatur akuntansi dan secara praktis bagi perusahaan. Studi kasus tentang praktek akuntansi mungkin dapat memberikan saran yang berguna untuk meningkatkan kualitas sistem akuntansi suatu perusahaan.

2. METODE

Metodologi kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memahami praktek pembukuan pembayaran tunai pada PT ABC. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan variabel yang terkait dengan suatu masalah dan unit penelitian [6]. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan di departemen operasional, divisi perbendaharaan, PT ABC. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung tidak terstruktur dengan pegawai kasir yang bertanggung jawab dalam pemrosesan pembayaran tunai dan pengamatan langsung selama empat bulan untuk mengamati proses pembukuan pembayaran tunai pada PT ABC. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kesesuaian antara dokumen dan catatan sistem untuk menjelaskan penerapan pembukuan pembayaran tunai serta perannya dalam mendukung akurasi pencatatan keuangan perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

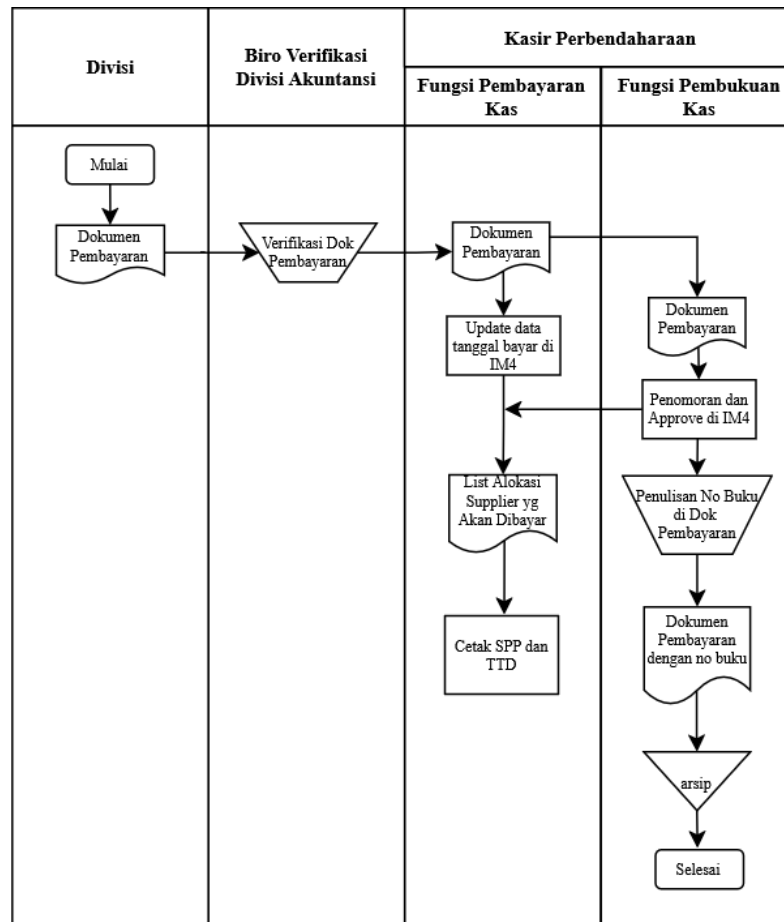
3.1. Data dan Sumber Pembukuan Pembayaran Tunai

Bukti Pengeluaran Kas/Bank (BPgKB) O-15 adalah dokumen resmi milik perusahaan untuk mencatat dan mengotorisasi transaksi pengeluaran dana melalui tunai maupun rekening bank. BPgKB O-15 menjadi alat pengendalian internal atas transaksi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi dan administratif [7]. PT ABC menggunakan sistem IM4 dalam mendukung operasional dan pengambilan keputusan. PT ABC mengimplementasikan sistem IM4 dengan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), Big Data, Pemantauan Dashboard, dan *Internet of Things* (IoT). Setiap departemen terkait dapat dengan mudah mengakses semua data yang diproses melalui IM4 sehingga menghasilkan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi [8]. Dokumen Bukti Pengeluaran Kas/Bank (BPgKB) O-15 dan data transaksi yang tercatat dalam sistem IM4 merupakan dua sumber utama yang digunakan oleh PT ABC untuk mendukung pembukuan pembayaran tunai.

Dokumen BPgKB O-15 sebagai bukti administratif bahwa terdapat transaksi pengeluaran kas dan dilengkapi dengan dokumen pendukung transaksi. Dokumen ini menjadi dasar dalam proses pengajuan penggantian dana kepada bagian keuangan perusahaan. Identifikasi utama untuk melacak transaksi dalam sistem IM4 adalah nomor statement yang tercantum dalam BPgKB O-15. Sistem IM4 menampilkan data transaksi yang lebih rinci ketika nomor statement dimasukkan ke dalam sistem. Tanggal transaksi, keterangan transaksi, nominal pembayaran, pihak penerima, dan status proses pembayaran termasuk dalam data tersebut. Data ini berkontribusi pada pemahaman yang mendalam

terkait transaksi yang tercatat. Pembukuan pembayaran tunai dapat ditelusuri menggunakan dua sumber data, baik melalui sistem maupun dokumen fisik sehingga tidak bergantung pada satu sumber informasi saja. Dokumen dan sistem dapat digunakan secara bersamaan untuk memastikan akurasi data jika diperlukan pengecekan ulang. Kondisi ini memperkuat dasar pencatatan keuangan.

3.2. Proses Pembukuan Pembayaran Tunai di PT ABC



Gambar 1. Prosedur Pembukuan Pembayaran Tunai

Sistem informasi akuntansi untuk pengeluaran kas pada perusahaan dapat mengelola arus kas dan mengoptimalkan arus kas keluar. Sistem informasi akuntansi ini sangat penting karena kas merupakan aset yang lebih fluktuatif dibandingkan aset lain dan selalu tersedia untuk digunakan sebagai alat pembayaran [9]. Pembukuan merupakan proses pencatatan rutin yang sangat penting untuk mengumpulkan berbagai jenis data dan informasi keuangan. Proses pembukuan merupakan praktek pencatatan akuntansi yang di mana semua data berkaitan dengan perusahaan didokumentasikan [10]. Prosedur pembukuan pembayaran di PT ABC melalui tahapan administrasi yang saling terkait dan melibatkan banyak unit kerja. Setiap tahapan bertujuan untuk menjamin bahwa pembayaran dilakukan menggunakan dokumentasi yang sah, tercatat secara akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur pembukuan pembayaran di PT ABC dimulai ketika dokumen pembayaran diterima dan berakhir ketika penerima pembayaran telah menerima pembayaran. Menerima dokumen pembayaran berupa Bukti Pengeluaran Kas/Bank (BPgKB) O-15 yang lengkap dan akurat dari Biro Verifikasi Divisi Akuntansi merupakan langkah awal dalam prosedur ini. Dokumen yang diterima diperiksa kelengkapannya secara administratif, termasuk keakuratan nominal pembayaran, identitas penerima, keterangan pembayaran, dan kelengkapan dokumen pendukung. Dokumen BPgKB O-15 adalah dasar

utama untuk seluruh proses pembukuan dan pembayaran tunai yang menjadikan langkah ini sangat penting. Kesalahan atau ketidaklengkapan pada tahap ini dapat menyebabkan kesalahan pencatatan pada tahap selanjutnya. Setelah dokumen diterima, data dalam sistem perusahaan harus diperbarui, khususnya terkait tanggal penerimaan dokumen dari Biro Verifikasi. Pembaruan data ini dilakukan menggunakan sistem IM4 sebagai awal pencatatan administratif. Pencantuman tanggal penerimaan dokumen menjamin pencatatan transaksi yang cepat dan memudahkan pelacakan proses pembayaran. Perusahaan dapat memantau berapa lama prosedur pembayaran berlangsung dan mencegah penundaan yang tidak terkontrol.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan daftar pembayaran yang akan dilaporkan secara harian maupun mingguan kepada Kepala Departemen Operasional. Informasi penting dalam daftar pembayaran ini adalah nomor dokumen, nama penerima, nominal pembayaran, dan tujuan pembayaran. Kasir dan pihak manajemen operasional dapat berkomunikasi secara formal melalui daftar pembayaran. Selain itu, daftar ini berfungsi sebagai alat kontrol untuk menjamin bahwa tidak ada transaksi yang terlewat dan semua pengajuan pembayaran tercatat. Kepala Departemen Operasional akan mengkonfirmasi jumlah dana yang dialokasikan untuk pembayaran kepada kasir setelah daftar pembayaran disusun. Konfirmasi ini menjadi bentuk persetujuan manajerial atas rencana pengeluaran kas yang dilakukan. Tahap ini mendukung penerapan pengendalian internal dengan adanya pembagian kerja antara pihak yang mengajukan, memproses, dan menyetujui pembayaran. Adanya konfirmasi ini meminimalkan resiko pengeluaran kas yang tidak sah atau melebihi anggaran.

Selanjutnya melakukan prosedur persetujuan dan pencetakan Surat Perintah Pembayaran (SPP). SPP adalah dokumen formal pelaksanaan pembayaran dan diterbitkan setelah memperoleh persetujuan untuk alokasi dana. Dokumen ini menunjukkan bahwa transaksi telah melewati semua proses verifikasi dan persetujuan yang diperlukan. SPP berperan sebagai penghubung antara proses administratif dan realisasi pembayaran tunai. Setelah itu, pejabat yang berwenang sesuai batas kewenangan yang ditetapkan perusahaan menandatangani SPP. Tanda tangan ini menjadi bukti bahwa pembayaran telah disetujui secara resmi karena setiap pengeluaran kas harus dapat ditelusuri kepada pihak yang memiliki kewenangan untuk menyetujuinya. Langkah ini sangat penting dalam akuntabilitas dan pengendalian internal.

Proses pembayaran oleh kasir melalui *smart account* merupakan tahap terakhir dalam prosedur ini. Setelah pembayaran dilakukan, pihak penerima akan menerima informasi pencairan dana melalui email. Pemberitahuan ini berfungsi sebagai bentuk transparansi dan konfirmasi bahwa pihak penerima. Selain itu, dokumentasi pembukuan pembayaran tunai yang disimpan di arsip perusahaan menjadi bukti pembayaran yang dihasilkan dari sistem. Secara keseluruhan, proses pembayaran tunai PT ABC menunjukkan adanya prosedur yang sistematis dan terstruktur. Setiap tahapan membantu menjaga keakuratan catatan keuangan dan selaras dengan langkah-langkah lainnya. Keterlibatan dokumen BPgKB O-15, sistem IM4, serta mekanisme persetujuan berlapis memperkuat pengendalian internal dan mendukung keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan.

3.3. Penerapan Pembukuan Pembayaran Tunai Menggunakan BPgKB O-15 dan Sistem IM4

Data yang tersaji dalam sistem memungkinkan petugas pembukuan memahami transaksi secara lebih rinci, terutama ketika keterangan pada dokumen fisik bersifat singkat. Pembukuan dengan pemberian nomor buku pada sistem IM4 memperjelas informasi transaksi pembayaran tunai. Staf kasir dapat memahami transaksi dengan lebih rinci karena data yang ditampilkan dalam sistem. Transaksi tidak langsung disetujui jika terdapat perbedaan antara dokumen dan sistem, perbedaan tersebut terlebih dahulu ditangani sesuai dengan prosedur administratif yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kehati-hatian telah diutamakan dalam penerapan pembukuan pembayaran tunai.

3.4. Peran Nomor Buku dalam Penataan Pembukuan Pembayaran Tunai

Pada PT ABC, penomoran buku merupakan komponen penting dalam penerapan pembukuan pembayaran tunai. Penomoran buku dilakukan setelah data BPgKB O-15 dalam sistem IM4 dianggap akurat. Hanya transaksi yang telah melalui proses pencocokan dan verifikasi yang akan diberikan nomor buku. Penomoran buku sebagai identitas administrasi memudahkan pengelompokan transaksi sesuai periode akuntansi dengan format nomor buku kasir/bulan/tahun. Nomor buku juga memudahkan penelusuran dokumen saat melakukan audit internal dan rekonsiliasi. Untuk memberikan identitas yang sama pada dokumen fisik dan catatan sistem, nomor buku biasanya dicantumkan pada keduanya. Nomor buku berkontribusi pada keteraturan pembukuan pembayaran tunai. Transaksi dapat diorganisir dengan rapi dan berurutan menggunakan nomor buku yang konsisten. Hal ini memudahkan pengelolaan arsip dan mengurangi resiko dokumen tertukar, terutama saat ada lebih banyak transaksi mata uang.

3.5. Akurasi Pencatatan Pembayaran Tunai

Kesesuaian informasi transaksi antara data dalam sistem IM4 dan dokumen BPgKB O-15 dianggap sebagai akurasi pencatatan pembayaran tunai. Indikator akurasi pencatatan pembayaran tunai dapat diandalkan jika kesamaan identitas transaksi melalui nomor statement, kesesuaian nilai nominal pembayaran, dan kejelasan informasi penerima pembayaran dilakukan secara konsisten. Akurasi juga terkait dengan transaksi yang mudah diperiksa kembali. Transaksi yang memiliki catatan sistem yang jelas dan dokumen fisik yang lengkap akan lebih mudah diperiksa kembali jika diperlukan. Hal ini penting untuk pembuatan laporan keuangan dan proses pengendalian internal. Ketepatan akuntansi juga mencakup pencatatan yang tepat waktu. Akurasi pencatatan tidak hanya berkaitan dengan benar atau tidaknya data, tetapi juga dengan ketepatan waktu pembukuan.

3.6. Implikasi Penerapan Pembukuan terhadap Kualitas Informasi Keuangan

Penerapan pembukuan pembayaran tunai memberikan keterkaitan langsung pada kualitas data keuangan yang dihasilkan di PT ABC. Informasi keuangan dapat disajikan lebih andal ketika pencatatan didukung oleh dokumentasi yang lengkap dan sistem yang terintegrasi. Pencatatan biaya operasional sesuai dengan periode dan jumlah yang tepat menjadi lebih mudah dengan informasi pembayaran tunai yang akurat. Prosedur audit dan pengendalian internal juga didukung oleh kualitas data keuangan yang baik dan mudah ditelusuri. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan ketika pembukuan pembayaran tunai dilakukan secara terorganisir. Selain itu, data keuangan yang akurat merupakan dasar penting untuk pengambilan keputusan manajerial. Penyajian data pembayaran tunai yang jelas dan konsisten membantu manajemen dalam mengontrol penggunaan kas dan mengevaluasi biaya operasional. Akibatnya, penerapan pembukuan pembayaran tunai dapat mempengaruhi efektivitas manajemen keuangan administratif perusahaan secara keseluruhan.

3.7. Hambatan dalam Pembukuan Pembayaran Tunai

Penelitian ini memiliki beberapa tantangan dalam penerapan pembukuan pembayaran tunai pada PT ABC. Adanya nomor buku ganda pada transaksi yang berbeda merupakan salah satu hambatan yang ditemukan. Kondisi ini mengharuskan dilakukannya pemeriksaan tambahan menggunakan nomor statement setiap transaksi. Hambatan lainnya terkait akses sistem IM4 yang sering terganggu oleh koneksi internet yang tidak stabil. Prosedur mencocokkan dokumen BPgKB O-15 dengan data di sistem tidak dapat diselesaikan dengan cepat saat sistem tidak dapat diakses. Akibatnya, pekerjaan menumpuk dan pembukuan tertunda. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan meskipun alur pembukuan telah tersusun, efektivitas penerapannya masih dipengaruhi oleh kedisiplinan administratif dan faktor teknis. Untuk memastikan pembukuan pembayaran tunai tetap beroperasi dengan lancar, konsistensi implementasi dan dukungan infrastruktur sangat penting.

4. KESIMPULAN

Dokumen Bukti Pengeluaran Tunai/Bank (BPgKB) O-15 dan sistem IM4 diintegrasikan untuk melakukan pembukuan pembayaran tunai di PT ABC. Untuk menelusuri pembayaran tunai, kedua sumber tersebut saling melengkapi untuk menyediakan informasi transaksi. Proses pencocokan dokumen dan sistem memiliki peran penting untuk menjaga kesesuaian informasi transaksi, terutama terkait nilai nominal, identitas transaksi, dan penerima pembayaran. Selain mendorong pembukuan yang terorganisir, pemberian nomor buku sebagai identifikasi administratif memudahkan pencarian transaksi. Akurasi pencatatan pembayaran tunai terlihat dari konsistensi data antara BPgKB O-15 dan IM4 serta kemudahan pencarian transaksi. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan yang dapat memengaruhi kecepatan dan efektivitas pembukuan, seperti nomor buku ganda dan akses terbatas ke sistem IM4 karena gangguan jaringan. Disarankan agar PT ABC meningkatkan stabilitas akses sistem IM4 dan memperkuat pengendalian pemberian nomor buku. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian terkait pengendalian internal yang lebih rinci atau memperluas ke metode pembayaran lain.

REFERENSI

- [1] F. Maghfirotuzzahro, W. Suryaningsih, and A. A. Nugraha, "Penggunaan Software Akuntansi Accurate 5 Sebagai Penunjang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Klien," *J. Econ. Bus. Res. JUEBIR*, vol. 2, no. 2, pp. 186–203, Dec. 2023, doi: 10.22515/juebir.v2i2.8023.
- [2] D. R. Novianti and N. W. Afiqoh, "Effectiveness of Internal Control Systems Over Cash Receipts and Disbursements Procedures at PT. Kumon Indonesia," *Indones. Vocat. Res. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 43–50, Jun. 2025, doi: 10.30587/ivrj.v4i2.10270.
- [3] A. Akram, A. Salam, and A. Hasan, "Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada PT Sarah Cell Sulawesi," *J. Ris. Akunt. Politika*, vol. 8, no. 3, pp. 485–497, Dec. 2025, doi: 10.34128/jra.v8i3.590.
- [4] I. D. Prabowo and S. Supardal, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengawasan Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta," *Soc. J. Inov. Pendidik. IPS*, vol. 4, no. 4, pp. 731–745, Feb. 2025, doi: 10.51878/social.v4i4.4514.
- [5] H. Siringoringo and R. Firdaus, "Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Risiko dan Kepatuhan Perusahaan Terhadap Regulasi," *J. Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 1, no. 5, pp. 8916–8923, 2024.
- [6] H. Suherlan *et al.*, "Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata: Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas," *Barista J. Kaji. Bhs. Dan Pariwisata*, vol. 9, no. 1, pp. 99–111, Jun. 2022, doi: 10.34013/barista.v9i01.623.
- [7] M. R. Sari, A. Dwinata, and I. Pradila, "Analysis Of The Cash Disbursement Accounting System," *Al-Mal J. Akunt. Dan Keuang. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 39–51, Dec. 2024, doi: 10.24042/al-mal.v5i2.22806.
- [8] M. K. Januar and Munari, "Penerapan Sistem IM4 Dalam Prosedur Pembuatan Dokumen Bukti Pengeluaran Kas/Bank Di PT PAL Indonesia," *J. BISNIS Akunt. UNSURYA*, vol. 10, no. 2, pp. 156–165, Jun. 2025, doi: <https://doi.org/10.35968/jbau.v10i2.1530>.
- [9] M. A. Q. Jailani and Muslimin, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Aura Pesona Wisata," *J. Ekon. Manaj. Bisnis Dan Sos. EMBISS*, vol. 4, no. 4, pp. 378–385, 2024.
- [10] A. Rohmana and Hwihanus, "Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital pada UMKM," *J. Kaji. Dan Penal. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 54–63, Jan. 2023, doi: 10.59031/jkpim.v1i1.49.